Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Lesbian

"Homoseksualitas di kalangan wanita disebut cinta lesbis atau lesbianisme. Seperti yang Kartini Kartono dalam buku Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual ungkapkan bahwa lesbian atau lesbianisme berasal dari kata Lesbos yaitu pulau di tengah Lautan Egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita." (Kartono, 2009 : 249)

"Konon siapa saja yang lahir di pulau itu nama belakangnya akan di ikuti kata Lesbia, namun tidak semua orang yang memakai nama tersebut adalah lesbian. Mereka meneruskan kebiasaan tersebut untuk menghormati leluhur sebelumnya dan agar kebiasaan itu tidak hilang oleh waktu karena semakin zaman terus berkembang orang-orang pun lebih mengenal istilah lesbian sebagai lesbian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesame jenisnya; wanita homoseks." (**Edisi kedua**, 1995)[1]

Sekian abad hubungan antar kaum hawa ini jarang sekali terjadi dan bisa dimaklumi karena hubungan antar kaum lesbian ini lebih bisa tersimpan dengan rapat dan rapi daripada kaum gay. Bisa jadi karena kaum feminisme lebih pintar mengeksplorasi cinta yang mereka dapatkan. Terkadang apa yang dirasakan kaum hawa tidak mudah di terjemahkan

[1] *http://kamusbesarbahasaindonesia.com./1995/edisikedua.html*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

oleh kaum adam. Karena wanita dianugrahi sifat dasar yang lembut dan sensitifitas yang cukup tinggi. Fenomena hubungan sejenis lesbian memang bukan hal yang baru dalam gaya hidup masyarakat metro modern. Meskipun keberadaannya masih terbilang sangat rahasia karena hubungan lesbian sangat sulit untuk dideteksi. Lesbian terlatar belakangi dari banyak hal, misalnya karena bentukan orang tua yang menginginkan mereka tumbuh menjadi lelaki, pengaruh lingkungan serta karakteristik yang memaksa mereka tumbuh menjadi gadis tomboy dan pada akhirnya membawa mereka lebih dekat dengan pribadi maskulin.[2]

Tidak hanya dari faktor-faktor yang seperti diatas sebutkan saja, faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena trauma yang diberikan orang tua kepada sang anak. Contohnya kurang perhatian dari seorang ibu atau sakit hati kepada laki-laki yang menyebabkan wanita itu membenci laki-laki dan pada akhirnya dia berbalik arah ke kaum wanita yang dia anggap bisa lebih mengerti dirinya dibandingkan laki-laki. Dapat juga karena ”dia” merasa nyaman dengan satu wanita hingga muncul hasrat lain yang hadir dalam hatinya karena kedekatan akibat dari saling cerita atau *curhat* yang dapat memicu terjadinya lesbian. Faktor-faktor seperti itu yang akhirnya terakumulasi menjadi sebuah babak baru dalam percintaan mereka. Menjadi seorang lesbian bukanlah pilihan hidup yang harus dijalani dengan kata lain komunitas lesbian ini memang tidak dapat menolak dengan apa yang terjadi pada dirinya. Mereka terjebak dalam

[8] *http://sarahku-sarahku.blogspot.com/2008/05/meneropong-jejak-kaum-lesbian_19.html*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

dunia yang mengharuskan mereka memilih jalan tersebut dengan batasan norma dan etika yang ada meskipun masyarakat menolak keadaan mereka itu. Komunitas lesbian tumbuh berkembang di negara Belanda, disana mereka bebas menunjukkan hubungan sejenis. Lain halnya dengan Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketimuran, karena itu untuk menditeksi keberadaan mereka pun sangat sulit.

3.1.1 Zaman Nabi Luth

Lesbian tumbuh pertama kali pada zaman Nabi Luth AS yang pada saat itu diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akidah serta akhlak kaumnya yang tinggal di negeri Sadum, Amurah, Adma', Sabibum dan Bala', di tepi Laut Mati. Nabi Luth memilih untuk tinggal di negeri yang lebih besar yaitu di Sadum. Sadum mengalami kehancuran moral karena kaum wanita lebih senang berhubungan dengan sesama jenisnya dibandingkan dengan kaum lelaki. Ketika menyaksikan perbuatan kaumnya yang tidak bermoral tersebut, Nabi Luth menegur dan memperingatkan mereka agar meninggalkan kebiasaannya. Ia mengajak untuk menyalurkan naluri seks sesuai dengan fitrah melalui perkawinan antara wanita dan laki-laki, namun ajakan tersebut mengakibatkan Nabi Luth diusir dari masyarakatnya. Sementara itu mereka terus melanjutkan perbuatan tersebut dan tidak bermaksud untuk meninggalkan kebiasaanya itu.[3]

[9] http://marigaul.com/islam/2106-b-sejarah-homoseksual-dan-lesbian-versi-islam.html

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

3.1.2 Sejarah Lesbian di Barat (Eropa)

Dalam sejarahnya di masa lalu, keberadaan kaum lesbian di Barat (Eropa) bukan hanya dilarang oleh masyarakat dan institusi agama, tetapi juga dilarang secara hukum dan di kriminalkan oleh negara. Dengan dasar pembenaran atau interpretasi dari teks Injil atau ajaran kristiani (kisah Sodom dan Gomora), kaum lesbian dianggap sebagai kaum yang berdosa dan dikutuk oleh Tuhan sehingga harus dimusnahkan. Karena itu seseorang yang diketahui sebagai seorang homoseksual (lesbian) akan dihukum sampai mati oleh keluarganya atau oleh masyarakat sekitar dan juga oleh negara sesuai dengan Undang-Undang atau hukum yang diberlakukan pada masa itu. Ini terjadi di Belanda pada tahun 1730-an, dimana kaun lesbian mengalami banyak sekali kekerasan baik dari keluarga, masyarakat, instuisi agama dan negara.

Pada tahun 1960-an kaum lesbian (hampir seluruh Eropa) secara tegas menuntut kesamaan hak dengan warga negara lainnya tanpa membedakan orientasi seksualnya. Di Amsterdam, pada tanggal 4 Mei 1970 Aksi Kelompok gay Muda Amsterdam (*Amsterdamse Jongeren Aktiegroep Homoseksualiteit*) melakukan aksi peringatan nasional untuk para korban meninggal akibat kekerasan yang dialami korban homoseksual. Peringatan ini dilakukan di Bundaran Dam (tugu peringatan perang dunia ke II yang mengorbankan nyawa ribuan orang secara sia-sia yang terletak di jalan Damrak pusat kota Amsterdam) namun polisi

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

membubarkan aksi ini dan menangkap beberapa aktivis dengan tuduhan telah mengganggu ketertiban umum.

Pada bulan Mei 1979, dicetuskan dari ide anggota Center for Culture and Recreation sebuah organisasi lesbian yang didirikan pertama kali di Amsterdam tahun 1946 untuk mendirikan sebuah monument peringatan bagi kaum homoseksual yang bekerja sama dengan kelompok gay dari Partai Sosialist Pasifist (*The Gay Group of The Pasifist Socialist Party*). Ide ini mendapat dukungan dari kelompok gay dan lesbian, baik dari individu maupun kelompok yang terdiri dari 7152 group lesbian dan gay juga dukungan dan antusiasme dari dunia internasional. Untuk merealisasikannya, dilakukan pencarian dana dengan membentuk Komite Pencarian Dana (Fund Raising Committee) yang beranggotakan para aktivis gay dan lesbian, politisi, seniman dan aktivis keagamaan.

Setelah delapan tahun menggalang dana, dana yang terkumpul sebesar 180.000 Euro. Dana tersebut diperoleh dari sumbangan individu, organisasi lesbian dan gay, serta kegiatan-kegiatan seperti festival seni di musim semi, festival paradiso tahun 1980, festival homomonu-month pada Oktober 1981, pementasan Nigth Before Day Break pada bulan Desember 1986. Serta sumbangan dari Parlemen Belanda sebesar 45.500 Euro ketika kontruksi monument sudah mulai dipasang, bahkan Perdana Menteri pun memberikan konstribusi yang sangat besar dalam pembangunan monument ini.[4]

[4] *http://intropeksidiri.wordpress.com/2007/11/19/nasib-kaum-homo-dan-lesbi/#more-29*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

3.2 Teori-teori Lesbian Menurut Para Ahli Seksualis

Beberapa teori menarik tentang lesbian yang peneliti kutip dari para ahli seksualis sebagai berikut :

- **Menurut John D'Emilio**

  John D'Emilio adalah ahli sejarah terkemuka mengatakan bahwa lesbian bukan merupakan bawaan lahir. Dia menyatakan bahwa wanita lesbian tidak selalu ada. Sebaliknya bhawa mereka (lesbian) adalah produk sejarah dan telah muncul dalam era sejarah tertentu. Kemunculan mereka terkait dengan hubungan kapitalisme tetapi sudah pada perkembangan historis kapitalisme dan lebih khususnya lagi dengan sistem kerja bebas yang telah memungkinkan sejumlah besar perempuan dalam abad kedua puluh menyebut diri mereka lesbian. Jadi lesbian merupakan produk sejarah yang muncul karena perubahan ekonomi pada abad ke 17 dan 18 ketika kapitalisme dan industrialisasi menarik orang-orang muda dari pedesaan tradisional masuk ke perkotaan.

  Pergeseran ini mengubah makna keluarga dari kehidupan privasi menjadi dunia kerja publik. Perubahan ini menggiring orang-orang untuk menemukan kebahasiaan emosional, cinta, keintiman dan seks. Intinya dunia kapitalisme dan industrialis memberikan pilihan-pilihan erotis tergadap seksualitas. Ketersediaan pekerjaan memungkinkan banyak orang berinteraksi positif, bahkan mulai ada tempat-tempat dimana mereka bisa berkumpul, berbaur dan berinteraksi.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

- **Menurut Kathy**

  Teori John D'Emilio didukung oleh Kathy yang menurutnya kapitalisme telah mengantarkan era baru kebebasan. Kebebasan membuat individu mulai mencari kegidupan pribadi kebahagiaan dan kepuasan yang didasarkan pada jenis kelamin yang pada akhirnya membawa mereka untuk mengidentifikasi sebagai orang-orang lesbian.

- **Menurut Havelock Ellis**

  Sejalan dengan teori lesbian dari sisi kapitalisme, industrialisasi dan urbanisasi diatas, pada abad ke-19 muncul ilmu kelamin atau studi ilmiah seksual. Havelock Ellis adalah seorang seksolog yang berpendapat bahwa lesbian merupakan bawaan dari lahir yang tidak dapat dihindari.

- **Menurut Lisa Duggan**

  Masih berdasarkan ilmu perkelaminan diatas, konstribusi munculnya penyimpangan seksual perempuan dikarenakan adanya keinginan segelintir orang ingin dibedakan dari mayoritas. Jadi mereka menjadi lesbian karena ingin berbeda dengan orang lain.

- **Menurut Kraaft-Ebbing's**

  Peneliti yang ahli dibidang Psychopathia Sexualis ini menegaskan bahwa sebenarnya sampai tahun 1880-an pengkategorin homoseksualitas kata lesbian itu belum ada. Para ahli lah yang kemudian memilah-milah jenis kelamin manusia berdasarkan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

pandangan medis, sehingga muncul kata gay. Lesbian, dyke dan lain-lain.

- **Menurut Martha Vicinus**

  Pandangan yang berbeda muncul dari Martha, menurutnya erotisme seks sebenarnya sudah ada dari sejak manusia dilahirkan. Orang-orang memulainya dari persahabatan romantis. Hal ini ditandai dengan saling menulis surat cinta satu sama lain yang mengungkapkan kekaguman satu sama lain. Pendapatnya ditegaskan oleh Smith Rosenberg, bahwa hubungan persahabatan romantisme itu biasanya akan berlanjut dengan mengirimi bunga, hadiah , catatan, puisi, pertukaran ikat rambut sebagai tanda peningkatan hubungan intens.[5]

3.3 Ciri-ciri Lesbian

Sebelum mengenal kata lesbian, kita tahu bahwa lesbian adalah istilah untuk wanita penyuka sejenis. Lesbian, kelainan seksual ini telah melanda lapisan masyarakat dan bahkan terorganisir dengan sangat kuat dan rapi. Jutaan masyarakat di Amerika, Eropa sampai masyarakat miskin di berbagai kawasan kumuh pun trekena kelainan seksual ini. Termasuk Indonesaia yang saat ini kelainan seksual lesbian telah berkembang dimana-mana, salah satunya Bandung yang diduga sebagai kota dengan komunitas lesbian terbesar dengan mulai diperlihatkannya keberadaan

[5] *http://sepocikopi.com/2010/02/06/noktah-merah-teori-teori-menarik-tentang-munculnya-lesbian/*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

mereka di umum maka orang-orang pun sudah sedikit banyak telah menyadari keberadaan komunitas ini.

Kelainan seksual ini bercirikan masing-masing jenis, maksudnya perempuan senang mengadakan hubungan dengan perempuan lain. Dibawah ini adalah ciri-ciri remaja bergejala lesbian :

- Remaja ini lebih senang bergaul dengan anak-anak berjenis kelamin yang sama dan berusia dibawahnya.
- Biasanya anak ini takut berbicara dengan lawan jenisnya.
- Berpakaian seperti atau menyenangi kegiatan yang biasa dikerjakan laki-laki.[6]

3.4 Istilah-istilah dalam Lesbian

Istilah-istilah bagi para lesbian ada tiga jenis yaitu :

1. *Butch* atau *butchy*, biasanya dilabelkan pada pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Butch lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, agresif, aktif, melindungi dan biasanya berlaku sebagai laki-laki.
2. *Femme,* kata *Femme* digunakan dalam komunitas transgender (gender yang berpindah-pindah, misalnya dulu laki-laki lalu menjadi perempuan). Kata ini berasal dari bahasa Perancis yang berarti “as a women”, tapi oleh banyak kalangan diganti menjadi pemale. Lalu berubah jadi *Femme* yang digambarkan sebagai sosok yang sangat

[6] http://www.acehforum.or.id/ciri-ciri-remaja-t18186.html?s=4cccfea093c91a4ae505d04974262bf6&amp

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

peminim (kewanitaan). Dengan memakai baju seperti wanita dan berprilaku sebagai wanita. Dalam hubungan lesbian, *femme* ini berperan sebagai sang wanita.

3. *Andro,* dilabelkan pada orang yang diwaktu-waktu tertentu bisa berperan sebagai *butchy* atau *femme.*[7]

Sebutan untuk lesbian sebenarnya masih ada dan cukup diketahui oleh orang-orang diluar komunitasnya, dan dari penelitian tersebut peneliti mengetahui istilah *lines* dan *lesbiola* juga dipakai untuk menyebut para lesbian yang keberadaannya tidak ingin diketahui atau untuk mengelabui orang-orang yang berada disekitanya agar pembicaraan mereka tidak dimengerti. Oleh karena itu komunitas ini lebih menghargai bila seseorang menyebutkan istilah tersebut dibandingkan dengan sebutan lesbian sendiri. Istilah tersebut hingga saat ini belum diketahui darimana datangnya kata itu muncul.

3.5 Lesbian di Kota Bandung

Tidak ada yang mengetahui darimana akar perkembang lesbian di kota Bandung, beberapa sumber mengatakan lesbian lahir di kota Bandung seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang terus berubah. Perkembangan teknologi pun menjadi salah satu penyebab penyebarannya, dimana kemampuan teknologi saat ini sangat menjamin orang untuk mendapatkan informasi dengan mudah. Biasanya komunitas ini melakukan

[7] http://www.tmore-online.com/tmore/content/rubric/4/552

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

perkenalan lewat jejaring sosial di internet seperti Facebook yang sekarang memang sedang banyak di gandrungi orang, Friendster, Twitter, Blog, dan MiRC serta situs pribadi untuk komunitasnya. Semua itu mereka lakukan utnuk tetap dapat menjaga ke eksistensian komunitasnya di dunia maya.

Untuk di dunia nyata sendiri, komunitas ini senang untuk ”unjuk gigi” di depan masyarakat dengn sering ”nongkrong” di tempat-tempat ramai. Di Bandung ini khususnya, komunitas ini biasanya ”nongkrong” di Tony Jack Bandung Indah Plaza (BIP) orang-orang atau komunitas ini menyebutnya komunitas TJ (Tony Jack). Paris Van Java (PVJ), Dago Plaza (Dapla) dan tempat hiburan malam Planet atau lebih dikenal dengan komunitas PL ini juga menjadi tempat biasa mereka kumpul untuk sekedar ngobrol atau *sharing* dengan teman-teman di komuntasnya tersebut.

Hampir setiap tempat hiburan malam menjadi tempat bagi komunitas ini, karena mereka dengan berada ditempat ramai seperti itu kemungkinan keberadaan mereka di Bandung dapat diterima dengan baik. Biasanya komunitas ini sering keluar dan berkumpul setiap sabtu malam atau malam minggu, bila hari-hari biasa (Senin sampai Jumat) tempat-tempat yang disebutkan diatas tersebut tidak terlalu ramai. Dengan munculnya disana mereka sudah berani menampakkan diri dan tidak menghiraukan pandangan orang lain.